

STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA PEMANDIAN SERAYU LESTARI DI SAMARINDA

Yunita Marsari

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: yunitamarsari1@gmail.com

Abstract

Serayu Lestari Baths is an artificial tourist destination and one of the leading tourist destinations in Samarinda. This study aims to find out and analyze how the strategy for developing the tourist attraction of the Serayu Lestari Baths in Samarinda and what obstacles are faced by managers in developing Serayu Lestari Baths tourism. This type of research is qualitative. Sources of research data are Key Informants and Informants. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis techniques used are data redaction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the Serayu Lestari Baths Tourism Attraction Development Strategy in Samarinda, the manager of the Serayu Lestari Baths has made developments in terms of, Accessibility has made road improvements, made directions to tourist sites and can be passed by public or online transportation. In Amenities, the manager has completed adequate facilities for visitors. In Hospitality at the Serayu Lestari Baths, the surrounding community and employees are very friendly to visitors. In the Serayu Lestari Baths Attraction, several attractions are still under construction. And the obstacle in developing the sustainable Serayu Baths is the lack of budget funds to develop the attractions in the Serayu Lestari Baths.

Keywords: *Development Strategy, Tourist Attraction.*

Pendahuluan

Sektor pariwisata terus berkembang pada era globalisasi. Dengan perkembangan yang begitu pesat maka sektor pariwisata sangat penting ditingkatkan karena sektor pariwisata dapat menyumbangkan devisa Negara dalam jumlah besar. Sektor pariwisata menjadi topik utama dalam membangun bangsa yang lebih maju. Pariwisata berkembang karena ada gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui (Singgalen & Kudubun, 2017),

menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.

Tidak sedikit alam terbuka dijadikan sebagai tempat wisata bagi para wisata local maupun interlokal. Hal ini menyebabkan industri pariwisata terus bersaing untuk menarik perhatian wisatawan yang memenuhi kebutuhan para wisatawan yang ingin berkunjung dan mengisi liburan (Perbawasari *et. al.*, 2019). Hal tersebut diaktualisasikan oleh putra daerah yang peka terhadap peluang bisnis demi untuk memajukan daerah serta bermanfaat bagi lingkungannya.

Pariwisata dapat mempengaruhi tingkat perekonomian sehingga menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perkembangan pariwisata juga dapat dijadikan sebagai sektor potensial bagi sebagian besar wilayah di Indonesia yang mampu mempengaruhi sektor lain untuk berkembang seperti perkebunan, pertanian, perikanan, kerajinan oleh masyarakat setempat sehingga menambah lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan meratakan pembangunan di wilayah Indonesia. Pariwisata bukan hanya masalah ekonomi namun juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama (Azzahra *et. al.*, 2018). Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah satu *primemover* (penggerak) dalam perubahan sosial budaya.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional karena selain menghasilkan pendapatan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Oleh sebab itu pengembangan suatu daerah dapat di sesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ismayanti (2010) mengungkapkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu objek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia, yang menarik minat orang berkunjung dan menikmati keberadaannya, adapun daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, sedangkan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya dan tempat hiburan.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri (Rahma, 2020). Pariwisata disamping bernilai ekonomi yang tinggi dan mampu menyerap tenaga tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap suatu bangsa. Namun pengembangan kawasan objek wisata belum dilakukan pada beberapa kawasan objek wisata.

Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk mencapai dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan

pengembangan daya tarik wisata ini. Sehingga dengan demikian dalam hal ini pemerintah dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar (David & David, 2011).

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi terluas di Indonesia dengan Samarinda sebagai ibu kotanya. salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang besar dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat yang unik, suku yang bermacam-macam serta tata karma dan perilaku yang lemah lembut oleh penduduknya. Kalimantan Timur juga memiliki potensi alam yang cukup baik untuk mendukung daya tarik wisata yang ada di daerahnya. Daya tarik wisata merupakan kebutuhan yang perlu ada dan senantiasa terjaga untuk membawa dampak yang positif bagi perkembangan setiap daerah dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai demi kelangsungan perkembangan daya tarik wisata tersebut dapat terjamah oleh masyarakat yang selama ini kurang begitu paham akan adanya tempat wisata itu sendiri. Kalimantan Timur memiliki potensi daya tarik wisata yang unik, mulai dari seni dan kebudayaan hingga wisata alamnya yang cukup mencuri minat wisatawan untuk berkunjung ke provinsi Kalimantan Timur.

Jumlah kunjungan wisatawan Pemandian Serayu Lestari terlihat tidak stabil dikarenakan mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Hal ini disebabkan oleh kekurangan, atau kelemahan dalam pengelolaan objek wisata, berikut masalah yang ada di Pemandian Serayu Lestari: (1) Terlihat dari sebagian fasilitas banyak yang kurang di objek wisata Pemandian Serayu Lestari seperti: tidak ada kursi di taman, kurangnya aula, tidak ada penambahan petunjuk arah jalan di sekitar taman outbound, kurangnya fasilitas *outbond*, dan tidak adanya tempat spot foto atau foto booth. (2) Disisi lain, kurang terawatnya objek wisata Pemandian Serayu Lestari seperti: tidak ada dilakukan pembersihan di halaman taman *outbond*, kurangnya tempat pembuangan sampah, dan fasilitas kurang terawat. (3) Jarak dari pusat kota yang jauh ± 22 km.

Suryadana (2015) menyatakan pengembangan pariwisata berdasarkan atas beberapa komponen produk wisata antara lain: *Attraction, Amenities, Accessibilities, hospitality*. Upaya meningkatkan kunjungan wisatawan bisa dengan mengembangkan objek wisata tersebut agar lebih menarik, tentunya membutuhkan strategi pengembangan daya tarik wisata. Maka dari itu masyarakat setempat dan pemerintah harus bekerja sama dalam mengembangkan destinasi wisata Pemandian Serayu Lestari.

Metode

Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal. Penelitian ini tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen strategi dalam pengembangan destinasi wisata Pemandian Serayu Lestari.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, untuk menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan strategi pengembangan daya tarik wisata Pemandian Serayu Lestari di Samarinda. Penulis melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara mengenai strategi pengembangan daya tarik wisata menggunakan teori 4 komponen yaitu "*Accessibility, Amenities, Attraction, dan Hospitality*. Penulis mengidentifikasi hambatan apa saja yang dialami pengelola tempat wisata dalam mengembangkan daya tarik wisata Pemandian Serayu Lestari Samarinda.

Hasil dan Pembahasan

Accessibility

Akses menuju wisata Pemandian Serayu Lestari tidak memakan waktu lama karena kalau dari dalam kota samarinda memakan waktu \pm 40 menit untuk sampai di Pemandian Serayu Lestari. Untuk sampai ke wisata Pemandian Serayu Lestari cukup mudah karena sudah ada petunjuk jalan yang berada dipinggir jalan dan kondisi jalan menuju kesana cukup bagus karena jalannya sudah diperbaiki. Tempat parkir juga sudah memadai kecuali saat ada hari raya atau even besar sehingga bisa dialihkan ke halaman rumah warga sekitar Pemandian Serayu Lestari untuk tempat parkir yang lebih luas.

Pengembangan destinasi wisata tidak dapat dikatakan berhasil apabila tidak dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung, wisatawan sebagai konsumen industri pariwisata, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung sebagai *informan*, untuk mengetahui apakah pengembangan aksesibilitas yang telah dilakukan oleh pengelola dapat menarik wisatawan untuk dapat berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis mendapatkan informasi bahwa akses menuju wisata Pemandian Serayu Lestari Samarinda sudah cukup mudah, karena jalanan sudah diperbaiki dan sudah memiliki petunjuk arah ke lokasi wisata serta sudah dilalui angkutan umum maupun *online*, serta tempat parkir yang memadai.

Amenities

Amenities berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum, kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, tempat parkir, dan sarana ibadah. Fasilitas di wisata Pemandian Serayu Lestari cukup memadai seperti destinasi wisata pada umumnya, tersedia toilet, tempat parkir yang cukup memadai, tempat ibadah, tempat sampah, kursi-kursi

ditaman untuk pengunjung beristirahat, gazebo berbayar dan gazebo untuk umum, aula besar dan kecil, kamar ganti, dan 1 kantin.

Attraction

Daya tarik wisata pada setiap Negara sangat bervariasi, satu dengan yang lain saling melengkapi dan sekaligus bersaing dalam menarik kunjungan wisatawan. Suatu proses yang dilakukan pengelola atau dinas pariwisata dalam membuat objek wisata menjadi menarik dikunjungi dengan memperhatikan atraksi apa saja yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan. Untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan pariwisata terkait dengan *Attraction*, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Diki selaku *owner* Pemandian Serayu Lestari sebagai *key informan*

Daya tarik wisata yang menjadi penarik pengunjung untuk datang ke wisata Pemandian Serayu Lestari adalah wisata yang memiliki tempat yang luas dan kolam renang yang cukup besar sehingga pengunjung pasti akan puas berenang. Daya tarik wisata lainnya yaitu taman, miniatur candi, sepeda air, labirin dan *flying fox*. Dalam pengembangan daya tarik wisata Pemandian Serayu Lestari dalam hal pengembangan belum sepenuhnya selesai dari perencanaan pengembangan dan masih banyak yang harus dikembangkan seperti renovasi kolam renang untuk anak-anak karena sebelumnya tanahnya tergeser akibat gempa di Palu 2 tahun yang lalu. Pindahan mushola ke bagian atas dekat taman, pemindahan *flying fox* di tempat yang sudah ditentukan. Pengelola Pemandian Serayu Lestari berencana memperbaiki wisata sepeda air yang rencananya kolam akan dibagi 2 untuk membangun pemancingan, melakukan renovasi aula kecil yang akan dibagi 2 juga untuk tempat karaoke, dan pembangunan labirin.

Hospitality

Tanpa adanya *hospitality* dalam pariwisata, maka seluruh produk yang ditawarkan dalam pariwisata itu sendiri seperti benda mati yang tidak memiliki nilai untuk dijual. Keramah-tamahan pihak pengelola Pemandian Serayu Lestari selalu memberikan standar pelayanan dengan senyum. Pengunjung harus dilayani dengan sebaik mungkin, semisal jika ada yang ingin menyewa gazebo dan menyewa ban pelampung akan dilayani dengan baik. Pengelola Pemandian Serayu Lestari juga melengkapi dengan adanya penjaga yang melayani dan mengamati pengunjung yang berenang, dengan alasan keamanan. Masyarakat sekitar wisata Pemandian Serayu Lestari juga sudah cukup ramah.

Simpulan

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Serayu Lestari di Samarinda dalam konteks *Accessibilty* yang sudah dilakukan oleh pengelola adalah membuat petunjuk jalan, sudah dapat dilalui angkutan umum maupun *online*. Upaya dalam pengembangan *Amenities* yang ada di wisata Pemandian Serayu Lestari, pihak pengelola telah menyiapkan fasilitas untuk para pengunjung yaitu dengan tersedianya gazebo, toilet, tempat parkir, tempat sampah, tempat

ibadah (mushola), aula, dan akan menambah alat keselamatan di kolam renang seperti pelampung. *Attraction* atau atraksi wisata yang ada di Pemandian Serayu Lestari, pihak pengelola sudah membangun daya tarik wisata taman, miniatur candi, sepeda air dan perosotan untuk tempat bermain. Untuk atraksi yang lain seperti pemancingan, labirin dan *flying fox* masih dalam proses pembangunan sedangkan untuk cinderamata dari wisata Pemandian Serayu Lestari belum tersedia dan banyak lagi pembangunan daya tarik wisata yang harus di bangun untuk menarik pengunjung untuk berwisata. Dalam *Hospitality* yang ada di wisata Pemandian Serayu Lestari pihak pengelola maupun masyarakat sekitar sangat baik dan ramah tamah terhadap pengunjung yang datang berkunjung. Kendala yang dihadapi oleh pengelola dalam mengembangkan Wisata Pemandian Serayu Lestari di Samarinda ialah kurangnya anggaran dana dalam melaksanakan program pengembangan daya tarik wisata untuk menarik pengunjung untuk datang berwisata.

Daftar Pustaka

- Azzahra, H. J., Astuti, W., & Rini, E. F. (2018). Komponen Keterpaduan Objek Wisata di Kawasan City Walk Slamet Riyadi Ditinjau dari Sistem Pariwisata. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 13(1), 20-36.
- David, F. R., & David, F. R. (2011). Comparing management curricula with management practice. *SAM Advanced Management Journal*, 76(3), 48.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata. *PT Gramedia Widisarana*.
- Perbawasari, S., Sjuhro, D. W., Setianti, Y., & Nugraha, A. R. (2019). Pengembangan Komunikasi Pariwisata Halal di Kabupaten Garut Jawa Barat. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2).
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 199-228.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.